



Urgensi Pengenalan Bahan Ajar Ramah Anak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini

Zainal Abidin

Universitas Islam Malang, Indonesia
email: 22202071006@unisma.ac.id.

Ahmad Marzuki

Universitas Islam Malang, Indonesia
email: 22202071014@unisma.ac.id

Abstract

Keywords:

Urgency;
Indonesian
Language
Teaching
Materials;
Early childhood

This study aims to evaluate the implementation and effectiveness of child-friendly teaching materials in teaching Indonesian language to early childhood at RA Raudlatul Ulum Malang. Language skills are considered crucial for cognitive development and as an essential communication tool in social life. Employing a descriptive qualitative method, this research involved direct observations, interviews with educators, and documentation analysis conducted from September to January. The findings indicate several challenges such as a lack of educator awareness regarding the importance of engaging and appropriate teaching materials for children, limited facilities and infrastructure, and less effective teaching strategies. Despite the success in language competitions that demonstrated the effectiveness of the methods used, improvements are still needed in the use of diverse learning media and the development of more engaging and stimulating teaching materials. This study emphasizes the importance of educators' roles in developing teaching materials that can enhance children's motivation and concentration, as well as the active role of parents in supporting early language learning. The conclusions of this research suggest that integrating creative and interactive teaching materials into the curriculum will help improve learning effectiveness and develop children's language abilities more optimally.

Abstrak

Kata Kunci:

Urgensi;
Bahan Ajar
Bahasa
Indonesia;
Anak usia dini

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan dan efektivitas bahan ajar ramah anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada anak usia dini di RA Raudlatul Ulum Malang. Keterampilan bahasa dianggap penting dalam perkembangan kognitif anak dan sebagai alat komunikasi esensial dalam kehidupan sosial. Melalui metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan observasi langsung,

wawancara dengan pendidik, dan analisis dokumentasi yang berlangsung dari September hingga Januari. Hasil penelitian menunjukkan beberapa tantangan seperti kurangnya kesadaran pendidik mengenai pentingnya bahan ajar yang menarik dan sesuai untuk anak, keterbatasan sarana dan prasarana, serta strategi pembelajaran yang kurang efektif. Meskipun terdapat kesuksesan dalam lomba bahasa yang menunjukkan efektivitas metode yang digunakan, masih diperlukan peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran yang variatif dan pengembangan bahan ajar yang lebih menarik dan stimulatif. Studi ini menekankan pentingnya peran pendidik dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak, serta peran aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran bahasa anak sejak dini. Kesimpulan dari penelitian ini menyarankan bahwa pengintegrasian bahan ajar yang kreatif dan interaktif dalam kurikulum akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan lebih optimal.

Received : 11 Februari 2024; Revised: 12 April 2024; Accepted: 4 Mei 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12535>

Copyright© Zainal Abidin, et al.
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Keterampilan bahasa Indonesia ini merupakan keterampilan yang sangat penting. Ini yang diterapkan pada anak usia dini sehingga anak-anak mampu menuturkan kosa kata yang mudah difahami dan mengucapkan kalimat yang jelas (Sabaniaah et al., 2021). Perkembangan kognitif dalam proses bahasa yang juga bisa mengawasi bagian kiri otak insan yang bertanggung jawab atas sistem dan bertutur, yang juga tidak kalah penting bagi makhluk sosial (Pagarwati & Rohman, 2020). Bahasa merupakan alat penting untuk komunikasi, dan mampu berkomunikasi dengan lancar adalah keuntungan bagi anak. Seseorang akan menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya jika mereka menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan bahasa asing. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu menguasai empat keterampilan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Penerapan pembelajaran bahasa di RA Raudlatul Ulum Malang yang berujung pada keberhasilan siswa/peserta didik dalam lomba bahasa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dan bermanfaat. Hal ini patut diapresiasi dan dijadikan contoh bagi lembaga lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa.

Adanya media diperlukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk mendukung pencapaian dan pelaksanaan tujuan. Ini karena media adalah bagian dari sistem pendidikan. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa pendidikan ialah sistem yang terdiri dari

berbagai bagian yang saling berhubungan, seperti kualitas input, ruang kelas, dan kurikulum. Siswa, guru, fasilitas pendidikan, penilaian, dan kualitas lulusan Kursi dan sarana pendidikan termasuk media pembelajaran. Menurut Supriano (2017), menyampaikan bahwa pengembangan berbagai media, seperti teks, visual, audio, mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis, digunakan untuk meningkatkan kemampuan lulusan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Anak usia dini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan rangsangan bahasa Indonesia selain juga bahasa ibu. Pendapat yang berbeda juga tentang menanamkan bahasa Indonesia pada anak sejak dini berbeda. Selain itu, guru tidak memiliki pendapat yang buruk tentang anak-anak yang sudah diberikan pengajaran bahasa Indonesia pada anak usia dini yang berarti bahwa anak-anak juga harus menerima berbagai macam rangsangan untuk mengasah daya kemampuan bahasa Indonesia dari berbagai bagian lainnya. (Umi et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa otak anak-anak sangat mudah distimulasi pada usia dini. Meskipun ada kontra yang harus tanggung oleh pendidik, jika stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini dengan proses yang singkat dan tepat, orang tua juga harus mendukung apa yang telah pendidik berikan kepada anak-anak, dan pendidik mampu membuat rencana rangsangan agar anak tidak kehilangan waktu yang diberikan oleh pendidik, dan juga waktu untuk bermain itu tujuannya ialah meminimalisir otak mereka dari gangguan-gangguan lain yang membuat otak mereka berantakan.

RA merupakan tempat dimana pendidikan formal anak usia dini dimulai, maka dapat memberikan stimulasi yang mudah diterima oleh anak usia seperti itu, dan pendidikan yang ideal merupakan tempat dan waktu untuk anak itu sendiri tepat sasaran dan tangkap untuk anak di usia dini (Zahroh & Na'imah, 2020). PAUD merupakan wadah yang bisa membantu perkembangan anak, dan memungkinkan untuk berlatih dan mengasah semua kemampuan yang mereka punya, terkait dengan kategori perkembangan anak diusia dini. RA memberikan menyediakan peserta didik dengan berbagai macam fasilitas, mulai dari sarana prasarana sampai alat-alat permainan mereka yang edukatif dan ruang permainan di lapangan sekolah yang dirancang untuk memperhatikan aspek perkembangan anak. Selain itu, instruktur sekolah harus memiliki kemampuan untuk memantau anak-anak saat mereka bermain di area lapangan tersebut.

Orang tua dan instruktur permainan yang dimainkan oleh anak usia dini, itu memiliki kemampuan untuk memantau anak-anak saat bermain di lingkungan sekolah. Hal ini juga disebabkan oleh fakta dari lingkungan yang berada di sekitar anak-anak, sehingga anak se usia itu memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan mereka akan mencoba berbagai macam permainan yang tersedia di RA Raudlatul Ulum Malang (Nurul Fadlilah et al., 2021).

Sejak dini, wali peserta didik dan pendidik bisa membantu anak mereka belajar bahasa Indonesia (Mufaziah & Fauziah, 2020). maka dari itu, sangat penting bagi mereka anak-anak sejak dini untuk menerima rangsangan yang tepat sasaran. Akan tetapi, penting juga untuk tidak memberikan diluar batas kemampuan anak-anak. Dan

perlu diperhatikan juga mengenai mendorong dengan telaten dan sesering mungkin agar dapat melekat pada alat berpikir anak, dan memungkinkan mereka untuk mempraktekkan dengan sendirian karena telah menjadi kebiasaan selama tinggal di rumah (Hignasari, 2020). Orang tua dapat mendorong anak mereka untuk belajar bahasa Indonesia. Keluarga juga harus bisa memberikan dorongan dengan kebiasaan pada anak, agar anak dapat memberikan contoh dari kebiasaan sehari-hari mereka, sampai mereka dewasa nanti (Mufaziah & Fauziah, 2021).

Berdasarkan observasi awal di Raudlatul Ulum Malang, terlihat beberapa kondisi yang menggarisbawahi pentingnya pengenalan bahan ajar ramah anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada anak usia dini. Pertama, beberapa pendidik masih kurang memahami konsep dan manfaat bahan ajar ramah anak, yang tercermin dari penggunaan materi yang kurang variatif, menarik, dan tidak sesuai dengan karakteristik anak. Kedua, terdapat keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti minimnya buku cerita anak, permainan edukatif, dan media pembelajaran lain yang ramah anak. Ketiga, strategi pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif, dominan dengan metode ceramah dan minim aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif anak. Keempat, dukungan orang tua dalam pengenalan bahasa Indonesia sejak dini dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran di rumah masih kurang.

Berdasarkan kondisi awal yang diamati, urgensi pengenalan bahan ajar ramah anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada anak usia dini terlihat jelas. Hal ini dikarenakan masa usia dini merupakan periode emas untuk belajar bahasa. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan belajar bahasa yang luar biasa dan sangat reseptif terhadap berbagai stimulus bahasa. Bahan ajar ramah anak dapat membantu anak belajar bahasa Indonesia dengan lebih efektif dan menyenangkan. Bahan ajar yang variatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dapat memotivasi anak untuk belajar dan meningkatkan minat mereka terhadap bahasa Indonesia.

Penggunaan bahan ajar ramah anak dapat membantu pendidik menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan menggunakan bahan ajar yang tepat, pendidik dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Keterlibatan orang tua dalam pengenalan bahasa Indonesia kepada anak usia dini sangatlah penting. Orang tua dapat membantu anak belajar bahasa Indonesia di rumah dengan menyediakan bahan bacaan anak, berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa Indonesia, dan mengajak anak bermain edukasi bahasa.

Relevansi Kedua penelitian sama-sama meneliti tentang kemampuan dan penggunaan media dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Kedua penelitian menggunakan variabel terikat yang sama, yaitu kemampuan berbahasa anak usia dini. Hasil penelitian terdahulu dapat memberikan referensi tentang efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini.

Penelitian ini dapat memperkuat atau mematahkan temuan penelitian terdahulu tentang efektivitas penggunaan media animasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada anak usia dini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan melibatkan guru dan 14 peserta didik kelas A1 dan 12 siswa kelas B1 di RA Raudlatul Ulum Malang. Penelitian ini dimulai dengan proses pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, dan menarik kesimpulan. Bagan 1 menunjukkan proses penelitian. Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan. dengan menguraikan data tersebut dengan menggunakan pendapat para ahli (Moto, 2019).

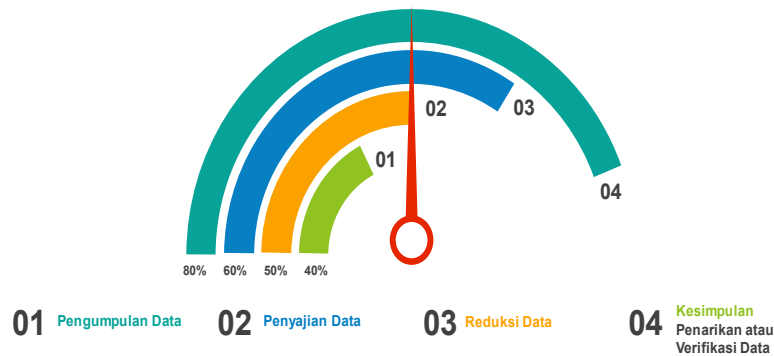
Pengumpulan data terdiri dari pencarian literatur yang dapat digunakan sebagai sumber data, mencatat aspek penting dari topik penelitian, dan membuat kesimpulan tentang hasil penelitian. Studi ini menggunakan metode analisis Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994; Wandu et al., 2013).

Tabel 1: Hasil wawancara dan Penilaian Validator

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelayakan isi	85,94%
2	Bahasa dan gambar	85,71%
3	Penyajian	81,25%
4	Kegrafikan	87,5%
Jumlah Rata-rata		85,1%

Pertama, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi langsung dilakukan ke RA Raudlatul Ulum Maang untuk melihat situasi siswa saat belajar, Dokumentasi di RA Raudlatul Ulum Peneliti, mewawancarai dengan pihak sekolah dan guru pembina wali kelas A dan B, dan inspeksi lingkungan sekolah menunjukkan langsung bagaimana guru membantu siswa memahami, mengajar, dan mendorong mereka. Guru sering menggunakan media berbahasa Indonesia untuk mengajar dan menstimulasi siswa. Media ini termasuk video animasi abstrak, gambar, gerak, dan lagu, serta buku-buku berbahasa Indonesia. Perlengkapan sekolah sangat mempengaruhi pembelajaran anak didik. Ini karena tanpa mereka, pemahaman tidak akan sampai pada kesimpulan (Miles & Huberman, 1994; Wandu et al., 2013). Namun, pengumpulan dan reduksi data dilakukan secara bertahap untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu dengan mencatat informasi penting dan kemudian menampilkan atau menarasikan data.

Metodologi



Gambar 1 Kerangka Desain Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut hasil observasi lapangan di RA Raudlatul Ulum Malang dari tanggal 20 September hingga 31 Januari. Pada awal penelitian, peneliti melihat pendidik menggunakan perangkat kelas untuk mengenalkan bahasa Indonesia. Sampai anak mengingat kata-kata tersebut, Beberapa anak sudah mulai kehilangan konsentrasi atau tidak fokus dan tidak mendengarkan pendidik mengulang kosakata. Untuk membuat mereka kembali memperhatikan, guru meminta anak-anak untuk melakukan tepuk fokus saat bermain dengan teman-temannya. Observasi berikutnya menunjukkan bahwa pendidik telah membuat bahan ajar untuk mengenalkan bahasa Indonesia kepada anak-anak. Bahan ajar dipresentasikan dalam bentuk gambar dengan teknik dengar dan ulangi, dan anak-anak terlibat dalam mengulang kosakata yang dikenalkan tiga kali.

Menurunya keefektifan dalam pembelajara dan di lembaga tersebut sehingga menjadikan anak-anak sulit dalam memahami pembelajaran tersebut, tetapi guru-guru yang mengajar di lembaga tersebut, banyak yang memiliki potensi yang luar biasa sehingga bisa meningkatkan potensi anak dilembaga tersebut.

Anak-anak mampu meningkatkan kemampuan bahasa dengan menggunakan strategi yang dibuat oleh guru. pembelajaran menggunakan kosa kata Indonesia untuk tema tertentu, seperti objek, hewan, tumbuhan, dan makanan. Pekerjaan guru adalah teman Anak-anak yang mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Klarifikasi untuk anak usia dini bisa disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Strategi yang digunakan oleh pendidik menggunakan bahasa yang tidak berlarut-larut sehingga anak dapat memahami dengan mudah materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik tersebut. Pendidik juga harus bisa memberikan perhatian lebih kepada siswa mereka dengan cara-cara seperti memberikan motivasi untuk belajar dan memberikan semangat

kepada siswa saat mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Memberi semangat pada anak sejak dini sangat bagus karena anak akan merasakan perhatian.

Anak-anak akan memiliki keinginan yang sama untuk belajar. Maka Sangat penting sekali bagi anak untuk mendapat dukungan moril maupun pikiran dari orang tuanya, terutama dari orang tuanya, karena anak di usia seperti itu sangat membutuhkan dorongan dari orang-orang disekitarnya dan merasa dicintai oleh orang terdekatnya. karena anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ramah, mereka akan menjadi orang yang ramah dan penuh semangat, yang sangat penting untuk hidup mereka.



Gambar: 2 kegiatan pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran, tidak terlepas dari asal belajar yang sebelumnya sudah disiapkan seperti materi pembelajaran, dan media pembelajaran, yang berdasarkan data yang dikumpulkan, pendidik menggunakan media gambar sebagai bahan ajar untuk mengajarkan kosakata bahasa Indonesia kepada peserta didiknya. Pendidik, menyiapkan semua elemen hilirisasi belajar dan mengajar untuk digunakan. Selain itu juga, Majid menemukan bahwa pendidik di RA Raudlatul Ulum Malang bertumpu pada sumber pendidikan untuk memperkenalkan bahasa Indonesia. Bahan ajar sangat penting dalam proses belajar mengajar, sebelum pembelajaran dimulai, media yang diberikan disesuaikan dengan tema dan subtema pelajaran dan terdiri dari gambar atau objek yang ada di lingkungan anak yang dikenalkan.

a. Bahan ajar mendorong konsentrasi anak pada pemahaman bahasa Indonesia.

Anak-anak usia dini sangat mudah terkonsentrasi., jadi startegi yang baik diperlukan untuk membuat mereka fokus. Menurut Beverly Otto (2015), anak-anak memiliki waktu perhatian antara sepuluh hingga lima belas menit. Oleh karena itu, bahan ajar yang menarik membuat pendidik lebih mudah membuat anak didik fokus kembali pada pembelajaran. Ini selaras dengan teori Vygotsky bahwa bantuan orang dewasa dapat mendorong anak untuk belajar hal baru (Suyanto, 2014).

Salah satu cara pendidik dapat memotivasi anak-anak untuk belajar kosakata bahasa Indonesia adalah dengan menyediakan bahan ajar. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran pendidik dalam pengembangan bahasa anak usia dini, menurut Montessori,

menggunakan asal belajar dan mengajar spesifik membantu perkembangan pancaindera anak-anak (Gogoi, 2015).

Untuk membantu anak-anak belajar berpikir secara nyata dan tidak wujud (mereka juga masih belum mampu mahir untuk berpikir kritis dan inovatif) Alat belajar yang mereka gunakan untuk memiliki gambar yang berhubungan pembendaharaankata sehingga mereka juga mengetahui pembendaharaankata dan gambar yang anak-anak lihat dalam pembelajaran berlangsung.



Gambar: 3 bahan ajar sebagai motivasi belajar anak usia dini

Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman bahasa, lebih-lebih dalam litrasi mereka untuk menggunakan kosa kata yang baru. Maka, perspektif ini mengingatkan bahwa pengolahan dalam pembelajaran bahasa untuk memberikan proses mengajar yang efektif kepada guru dan bahan ajar yang digunakan dalam memperkenalkan Bahasa Indonesia, dengan mempertimbangkan kemampuan guru (Joo dkk., 2020). Akibatnya, program pembelajaran bahasa Inggris anak-anak harus dinamis dan tidak monoton setiap hari. Bahan ajar dibuat dengan berbagai macam materi dan media yang digunakan agar anak tidak bosan dan monoton, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Guru mendorong siswa untuk menjadi lebih baik dalam pengenalan bahasa Indonesia dengan menggunakan bahan ajar yang menarik.

b. Bahan Ajar Sebagai Sumber Belajar

Keinginan seorang anak didik untuk belajar kosakata dari gambar. Anak-anak kaya akan memiliki perilaku dan perkembangan yang membedakan mereka dari orang lain. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengajar yang bersikukuh dalam bidang pendidikan anak usia dini untuk memahami karakteristik anak-anak. Menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional adalah tantangan yang besar. Namun, dengan memahami bagaimana karkatersitik anak, guru dapat membantu menentukan proses belajar yang sesuai dengan karakter anak agar mereka tetap termotivasi untuk belajar. Selain itu, diskusi dengan guru lainnya dan kepala sekolah dilakukan sebelum guru memberikan materi pelajaran kepada siswa.



Gambar: 4 bahan ajar sebagai sumber belajar

Penelitian Ini dilakukan untuk membahas strategi belajar yang tepat untuk anak-anak dan meningkatkan peran guru agar motivasi yang diberikan kepada siswa tepat sasaran. Guru dapat membantu anak belajar kosakata Bahasa Indonesia belum sempurna dan belajar hanya dari kosakata. Hal ini wajar karena mengenalkan Bahasa Indonesia pada anak sejak dini tidak mudah untuk melakukan itu semua, karena ada beberapa fase yang harus dilakukan oleh pendidik. Namun, untuk berkomunikasi dengan lancar membutuhkan banyak waktu dan usaha. Selain itu, guru harus selalu menstimulasi anak untuk berbicara dengan lancar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA Raudlatul Ulum Malang, hasil observasi menunjukkan urgensi pengenalan bahan ajar ramah anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada anak usia dini. Keterampilan bahasa sangat krusial bagi perkembangan kognitif anak dan sebagai alat komunikasi efektif dalam masyarakat. Penelitian ini mengungkap beberapa tantangan, termasuk kurangnya kesadaran pendidik terhadap pentingnya bahan ajar yang menarik dan sesuai untuk anak, keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran interaktif, serta penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan formal di RA Raudlatul Ulum Malang masih memerlukan peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran yang beragam dan pengembangan bahan ajar yang dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar anak.

Kesuksesan siswa dalam lomba bahasa menegaskan efektivitas metode yang digunakan, namun perlu adanya dukungan yang lebih besar dari orang tua dan peningkatan fasilitas pendidikan. Penelitian ini menyarankan perlunya pendidikan yang lebih terfokus pada pengembangan bahan ajar yang kreatif dan sesuai dengan fase perkembangan anak usia dini, serta pentingnya peran aktif orang tua dalam proses pendidikan anak, yang tidak hanya mendukung di rumah tetapi juga memahami pentingnya belajar bahasa sejak dini. Peran pendidik sangat krusial dalam membentuk dasar yang kuat untuk kemampuan bahasa anak, dimana pendidik harus dapat menyediakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung pertumbuhan kognitif serta sosial anak.

Referensi

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). *Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19* *Child Education In The Family As An Early Childhood*. 7(1), 41-51.
- Wiresti, R. D. (2020). *Aulad : Journal on Early Childhood Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak*. 3(1), 36-43.
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). *Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School*. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1).
- Rijkiyani, R. P., & Mauizdati, N. (2022). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age*. 6.(3), 4905- 4912.
- Ulia, R., Eliza, D., Anak, P., Dini, U., & Padang, U. N. (2021). *Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini*. V(1), 53-60.
- Zahro, F. (2019). *Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini*. 4(2), 121-130.
- Apriyanti, D. (2019). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran ramah anak terhadap minat baca anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-10.
- Dewi, R. A., & Fitriani, D. (2018). *Pengembangan bahan ajar ramah anak berbasis permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-10.
- Dwiyanti, E., & Ardianti, R. (2019). *Pengembangan bahan ajar ramah anak untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini*. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP PGRI Madiun*, 3(1), 1-10.
- Farah, D. R., & Sari, R. L. (2018). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran ramah anak terhadap kemampuan kognitif pada anak usia dini*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-10.
- Fitriani, D., & Dwiyanti, E. (2017). *Pengembangan bahan ajar ramah anak untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada anak usia dini*. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP PGRI Madiun*, 1(1), 1-10
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pengembangan bahan ajar ramah anak*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan, PBB. (2016). *Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: UNESCO.
- Abdurrahman, D. (2016). *Bahan ajar ramah anak: Konsep, pengembangan, dan implementasinya dalam pendidikan anak usia dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Aisyah, N. (2017). *Pentingnya pengenalan bahan ajar ramah anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada anak usia dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 1-10.
- Ali, M. (2019). *Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar*. PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 35-44.
- Ardianti, R., & Dwiyantri, E. (2018). *Pengembangan bahan ajar ramah anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini*. Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP PGRI Madiun, 2(1), 1-10.
- Astuti, D. P. (2017). *Pentingnya bahan ajar ramah anak dalam meningkatkan minat baca anak usia dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 1-10.
- Fatmawati, N. (2016). *Pengembangan bahan ajar berbasis bermain untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 1-10.
- Iskandar, A. M. (2015). *Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar*. Istiqra, 5(meningkatkan prestasi), 173-179.
- Kusumawardani, W. (2017). *Pentingnya penerapan pembelajaran ramah anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 1-10.
- Lestari, D. S. (2016). *Pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 1-10.